

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas dakwah sejatinya akan terus berlangsung dari waktu ke waktu selama masih ada peradaban manusia di muka bumi. Pada era Rasulullah hingga era modern ini, dakwah terus berjalan dengan metode dan media yang beragam. Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam guna mengajak dan menyeru manusia lain kembali ke jalan yang dirahmati dan diridhoi Allah SWT. Pada kegiatan dakwah, Islam sebagai *rahmatan lil 'Alamin* atau sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dapat tersampaikan kepada seluruh umat manusia. Adapun firman Allah pada Qur'an surat Ali Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Terjemah QS. Ali Imron: 104, Quran Kemenag, 2022: 63)

Ayat tersebut merupakan perintah Allah SWT. kepada umat islam agar memberikan peringatan kepada orang lain untuk berbuat kebaikan. Jika terlihat adanya keburukan yang dilakukan oleh orang lain. Maka sudah kewajiban bagi umat Islam untuk mengajak dan menyuruh untuk kembali melakukan kebaikan. Hal ini dinamakan dakwah. Secara bahasa, dakwah berarti “menyeru” atau “mengajak”.

Hakikat dakwah merupakan sebuah upaya yang dapat umat Islam lakukan guna mengajak umat manusia memeluk agama Islam.

Akan tetapi, berdakwah yang dimaksud bukan hanya identik dengan kegiatan tabligh, ceramah dan khutbah yang mengandalkan lisan (*khitobah*) untuk berdakwah. Adapun dakwah menggunakan tulisan (*kitabah*) dan penyiaran seperti film, sinetron, drama atau media baru (*i'lam*). Apapun caranya asalkan komponen pelaksanaannya memenuhi semua unsur, maka dakwah akan berjalan dengan lancar.

Media baru seperti internet memuat banyak pengetahuan seperti perpustakaan yang besar dan terdapat jutaan informasi serta data berbentuk teks, grafik, audio, maupun animasi. Internet merupakan media yang sangat efektif dan efisien guna melakukan pertukaran informasi dengan jarak yang dekat hingga jauh (Sulaini, 2014: 2). Internet menjadi gudang informasi dengan tampilan dan isi yang berbeda-beda pada penggunaannya, sehingga memberikan pilihan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Contoh media baru yang kini ini banyak digemari ialah *podcast*. Peralnya, masyarakat dapat mengakses *podcast* tanpa ada batasan waktu dan dapat digunakan dimanapun. *Podcast* adalah sebuah konten audio yang memiliki tema-tema tertentu yang disampaikan oleh penyiar. *Podcast* berbeda dengan radio meskipun keduanya bergerak di bidang audio. Pembahasan pada *podcast* dinilai bersifat lebih santai, lebih menarik dan sebagai ungkapan suatu perasaan yang pernah dirasakan. Penayangan *podcast* dapat diulang sesuai dengan keinginan, sedangkan radio berjalan terus tanpa bisa mengetahui pembahasan sebelumnya. Pada durasi, *podcast*

dapat ditentukan sesuai kehendak pembuat *podcast*. Durasi umum *podcast* berkisar 20 menit hingga 60 menit.

Fitur *podcast* yang memiliki keunggulan lebih dari radio ini, rupanya sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan Indonesia pada data GlobalWebIndex (GWI), pendengar *podcast* Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia pada kuartal III 2021. Pasalnya, Indonesia mampu mencapai presentase 35,6% dari total pendengar *podcast* di seluruh dunia.

Para penggiat dakwah tentu dapat memanfaatkan *podcast* sebagai media dakwah berdasarkan data di atas. *Podcast* menjadi sebuah pilihan dari banyaknya variasi media yang ada. Dari banyaknya aplikasi *podcast* yang digandrungi masyarakat, ada salah satu aplikasi *podcast* yang memiliki jenis konten audio digital yang ada di Indonesia adalah Noice. Aplikasi ini memiliki visi sebagai tempat bagi kreator Indonesia dan membuat ekosistem *podcast* yang sehat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bawah Noice menjadi rumah konten audio pertama yang ada di Indonesia.

Salah satu *podcast* dakwah pada aplikasi Noice adalah “Berbeda Tapi Bersama” yang dibawakan oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar dan bintang tamu yang berbeda pada setiap episodenya. Beliau adalah salah satu pendakwah yang kini banyak digemari masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Beliau merupakan pendakwah muda yang menjunjung toleransi bergama pada konsep “Islam Cinta”. Berawal dari Youtube, Habib Husen gemar membuat konten-konten yang sedang hangat di tengah masyarakat dan dikemas dengan ringan dan mudah dipahami. Materi dakwah yang Habib Husein bawakan juga sangat realistis pada

kehidupan bermasyarakat. Kanal Youtube yang Habib Husein miliki di antaranya Jeda Nulis dengan jumlah pengikut sebanyak 1,12 juta orang. Beliau juga aktif pada kanal Youtube lain seperti Cahaya Untuk Indonesia, serta pada program-program kanal Youtuber Indonesia lainnya sebagai bintang tamu.

Podcast “Berbeda Tapi Bersama” pada aplikasi Noice identik dengan pembahasan toleransi antar umat beragama. *Podcast* ini menghadirkan bintang tamu dengan latar belakang yang beragam yang membahas lintas agama, kepercayaan, bahkan organisasi-organisasi keagamaan di Indonesia. Bahkan, bintang tamu bukan hanya berasal dari sesama muslim, banyak juga bintang tamu berasal dari agama lain.

Dakwah tentang toleransi seperti ini tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Banyak sekali masyarakat yang sudah ternodai paham intoleransi, sehingga mengganggu kerukunan umat beragama. Intoleransi merupakan kebalikan sikap toleransi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intoleransi berarti tidak tenggang rasa. Sedangkan menurut Hunsberger (1995:113), intoleransi adalah sikap negatif yang didasari oleh simplifikasi-palsu, atau prasangka yang berlebihan. Sehingga intoleransi bermakna sebuah paham atau paradigma yang tidak menjunjung nilai-nilai toleransi, contohnya adalah perasaan empati atau simpati terhadap orang atau kelompok yang mempunyai latar belakang dari atau golongan berbeda.

Penyubar sering menargetkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang dinilai mudah untuk terpapar paham intoleransi ini. Di lansir pada website Kementertian Agama Republik Indonesia, sebanyak 39% mahasiswa di 7

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) telah tercemar paham intoleransi. Bukan hanya pada lingkungan akademik saja, banyak sekali fenomena-fenomena intoleransi yang terjadi di tengah masyarakat.

Kasus intoleransi di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Hal ini juga dimuat dalam sebuah artikel di website Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Pendirian tempat ibadah banyak sulit dilakukan. bahkan pada pemakaman dan hak-hak kaum minoritas. Kasus intoleransi juga terjadi pada internet, khususnya media sosial. Banyak sekali kasus komentar-komentar pengguna media sosial yang memercikan paham intoleransi.

Sebagai pendakwah, fenomena ini merupakan hal yang harus ditangani secara masif. Sebab jika intoleransi dibiarkan berkembang di tengah masyarakat khususnya generasi muda, banyak konflik internal yang terus muncul dan berakibat adanya pergesekan pada kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas. Tentunya hal ini akan berdampak pada keutuhan kerukunan antar sesama. *Podcast* “Berbeda Tapi Bersama” merupakan salah satu upaya dakwah untuk menumbuhkan rasa toleransi umat beragama yang dikemas dengan *podcast*.

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), merupakan mahasiswa yang nantinya akan meneruskan perjuangan dakwah Islam di masa depan dikhawatirkan dapat terpapar paham intoleransi. Jika hal tersebut dibiarkan, maka penerus pendakwah Islam akan rusak dan tidak dapat melanjutkan misi menyebarkan kebaikan seperti nilai-nilai yang ada dalam Islam. Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2019 merupakan mahasiswa semester akhir yang tidak lama lagi menyelesaikan studi. Dengan kata lain, Mahasiswa KPI UIN Sunan

Gunung Djati Angkatan 2019 adalah harapan baru bagi dunia dakwah untuk melanjutkan misi dakwah Islam.

Oleh karena itu, uraian di atas menjadi alasan penulis mengangkat penelitian berjudul **“Pengaruh Pesan Dakwah Podcast “Berbeda Tapi Bersama” Aplikasi Noice Terhadap Kesadaran Toleransi Umat Beragama (Studi Pada Mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Angkatan 2019)”** sebagai bahan penelitian karena mengingat masih banyak paham intoleransi yang tumbuh di kalangan perguruan tinggi. *Podcast* sebagai media baru yang sedang digemari masyarakat dapat menjadi media dakwah. *Podcast* “Berbeda Tapi Bersama” yang dibawakan oleh Habib Husein yang mempunyai sisi untuk merangkul dan menghargai dua sudut pandang berbeda dalam sebuah *podcast*, penulis ingin mengetahui seberapa berpengaruh pesan dakwah pada *podcast* tersebut terhadap kesadaran mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama dan antar agama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian, antara lain yaitu pengaruh pesan dakwah pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” terhadap kesadaran toleransi umat beragama pada mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2019.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh pesan dakwah pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” terhadap kesadaran toleransi umat beragama pada mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2019.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terbagi dalam dua kategori. Di antaranya ialah secara teoritis dan praktis.

1. Secara Akademis

Penulis mempunyai harapan, jika penelitian ini dapat memperbanyak kajian tentang pesan dakwah dalam *podcast* dapat mempengaruhi objek dakwah, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sehingga dapat meningkatkan strategi dakwah yang digunakan agar lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai informasi atau pengetahuan terhadap pengaruh dakwah terhadap sikap objek dakwah bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya tentang pengaruh pesan dakwah terhadap perubahan sikap objek dakwah.

2. Secara praktis:

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan dalam pengembangan berdakwah Islam dengan bidang audio, yaitu pengaruh *podcast* terhadap kesadaran sikap beragama dalam Islam. Menambah ilmu tentang *podcast* dan memotivasi bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya, dan mahasiswa lainnya yang memiliki minat dalam bidang audio, khususnya *podcast*.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan penelitian ini, penulis mempunyai kajian penelitian yang telah diteliti oleh beberapa penulis lainnya sebagai referensi atau rujukan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi rujukan dalam merumuskan masalah sekaligus terdapat beberapa kesamaan dari penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai rujukan pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul *Dakwah Dalam Pendekatan Podcast (Studi Deskriptif Tentang Strategi Dakwah Pada Podcast “Berbeda Tapi Bersama” Pada Aplikasi Noice)* yang ditulis oleh Muhammad Iqbal, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2022. Pada penelitian tersebut, Muhammad Iqbal menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif guna mengetahui strategi dakwah yang digunakan pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” pada Aplikasi Noice. Pada penelitian ini memiliki kesamaan subjek penelitian yaitu *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” pada aplikasi Noice, tetapi berbeda metode dan

pembahasan. Sehingga penelitian tersebut dapat digunakan penulis sebagai acuan dalam menyusun penelitian.

Kedua, skripsi berjudul “Pengaruh Postingan Dakwah Akun Instagram @ummusza Tentang *Birrul Walidain* terhadap perilaku followersnya” yang ditulis Erica Dwi Wulandari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022. Penelitian yang ditulis oleh Erica Dwi Wulandari ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada media penelitian yakni akun Instagram, sementara pada penelitian ini menggunakan media *podcast* pada aplikasi *noice*. Oleh karena itu, penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi dalam menyusun penelitian.

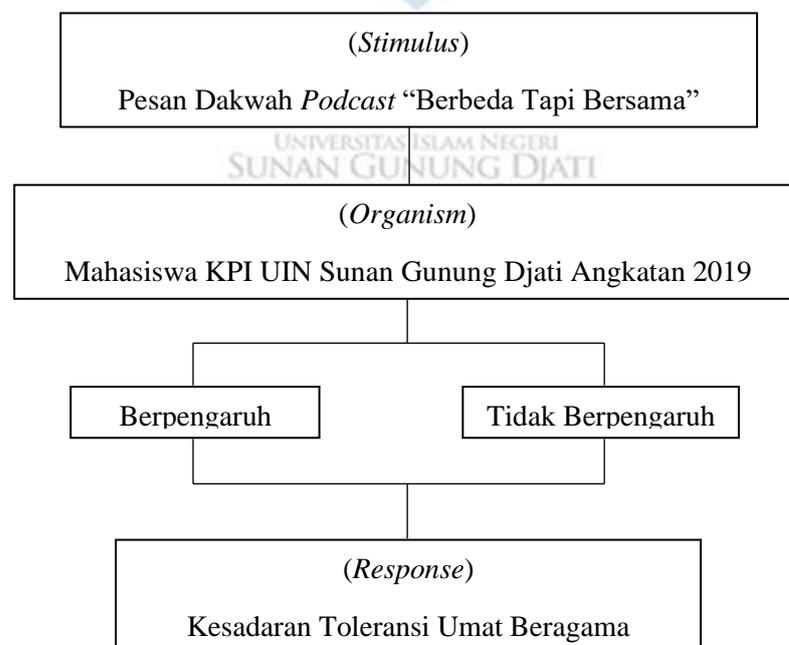
Ketiga, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @berani.hijrah Terhadap Perilaku Beragama Remaja” yang diteliti oleh Anjani Naka Murti, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan Teori *Stimulus, Organism, Response* (S-O-R) guna mengetahui pengaruh pesan dakwah terhadap perilaku mad'u yang juga digunakan pada peneliti untuk menyusun penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penulis menjadikannya sebagai referensi untuk peneliti menyusun penelitian berjudul “**Pengaruh Konten Dakwah Terhadap Kesadaran Toleransi Umat Beragama Pada Mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Angkatan 2019 (Studi Kasus Pada Podcast “Berbeda Tapi Bersama”)**”.

F. Kerangka Berpikir

Dakwah merupakan kegiatan yang menggunakan komunikasi sebagai alat utama untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada objek dakwah. Adanya komunikasi digunakan komunikator guna menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan atau penerima. Sehingga dakwah mempunyai persamaan dengan konsep proses komunikasi. Teori komunikasi yang digunakan adalah Teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R). Titik penekanan pada teori ini adalah pesan yang diberikan bisa menimbulkan gairah kepada komunikan atau penerima pesan, oleh karenanya, pesan dapat diterima dengan cepat, kemudian terjadi sebuah perubahan perilaku sikap (Effendy, 2003:254).

Berdasarkan teori tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Teori S-O-R dipahami bisa membawa manfaat positif untuk aktivitas dakwah. Teori ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah dapat memberikan pengaruh kepada objek dakwah atau mad'u. Bagi para pendakwah tentunya mengharapkan adanya pengaruh positif terhadap apa yang telah disampaikan. Hal ini selaras dengan tujuan dakwah, yaitu untuk mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

G. Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat hipotesis yang diuraikan, yaitu seperti di bawah ini:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pesan dakwah dalam *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” terhadap kesadaran toleransi umat beragama pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati angkatan 2019.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara pesan dakwah dalam *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” terhadap kesadaran toleransi umat beragama pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati angkatan 2019.

H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu, penulis menguraikan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung di Jalan AH Nasution No 105, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan penulis menggunakan lokasi tersebut karena menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa KPI Angkatan 2019. Sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Sebagai acuan guna menyusun penelitian, penulis menggunakan paradigma kuantitatif positivisme. Paradigman ini berdasarkan pada filsafat positivisme yang menganggap sebuah atau fenomena sebagai yang yang dapat diklasifikasikan serta terdapat hubungan sebab akibat. Sehingga paradigma ini memiliki makna sebagai cara pikir yang memperlihatkan hubungan antara variabel yang nantinya akan diteliti (Sugiono, 2013:43).

Penelitian ini menggunakan tiga poin penting agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pertama, menjelaskan fenomena yang terjadi agar mendapatkan pemahaman tentang suatu kondisi atau kejadian. Kedua, jenis data yang digunakan ialah dalam bentuk angka-angka yang akan dijadikan sebagai bahan utama analisis. Ketiga, menggunakan statistik untuk melakukan analisis (Suharsaputra, 2012: 50).

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang bertujuan untuk mendapatkan teori-teori hubungan sebab akibat. Pendekatan tersebut dapat memungkinkan peneliti menentukan perkiraan dan pengelolaan seperti yang biasa dilakukan pada penelitian ilmu alam. Oleh karena itu pendekatan ini berusaha menciptakan pemahaman dan penjelasan dari tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial (Sendjaja, 2002).

2. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini ialah metode kuantitatif inferensial. Metode kuantitatif termasuk metode ilmiah, hal ini dikarenakan memenuhi nilai-nilai ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013:7). Sedangkan inferensial merupakan metode statistika yang digunakan untuk memprediksi nilai suatu populasi hanya berdasarkan sampelnya saja. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian dilakukan guna mendapatkan hasil data yang valid. Hasil data valid yang diperoleh haruslah mempunyai kriteria seperti aktual mengikuti perkembangan zaman, representatif, objektif, relevan, tepat waktu, serta bernilai guna. Data yang didapatkan akan dianalisis agar peneliti dapat menarik kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Jenis data kuantitatif ialah data yang diperoleh dalam bentuk angka.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan dari sumber utama (Narimawati, 2008:98). Pada data primer bisa disebut sebagai data asli atau data baru yang mempunyai sifat terbaru (Siyono, 2015:58). Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai data primer yang akan diberikan kepada responden yang ada, yaitu mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019. Angket yang disebarakan berbentuk *google form* yang akan mempermudah untuk mengambil data dari responden dan proses pengolahan data. Selain itu dilakukan juga observasi pada aplikasi Noice pada Google playstore untuk mengambil data tentang *podcast* “Berbeda Tapi Bersama”.

2) Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder pada penelitian ini ialah data yang didapatkan sebagai data penunjang berasal sumber lain yang guna melengkapi penelitian (Sugiyono, 2013:187). Data sekunder yang digunakan adalah dengan studi Pustaka yang mempunyai kaitan dengan topik penelitian, seperti buku ilmu komunikasi, dakwah, sosial dan *podcast*. Adapun jurnal penelitian tentang kajian dakwah dan *podcast*. Sumber sekunder bersumber pula dari artikel dari website resmi yang mempunyai hubungan dengan ilmu komunikasi, dakwah, dan *podcast* yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu wilayah umum yang berisi objek atau subjek yang memiliki mutu dan sifat yang ditetapkan peneliti guna ditinjau dan diteliti, lalu diambil simpulannya (Sugiyono, 2013:80). Penelitian ini mengambil populasi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati. Populasi ini dipilih karena mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mempelajari ruang lingkup dakwah secara menyeluruh. Populasi mahasiswa KPI Angkatan 2019 adalah sejumlah 195 orang.

b. Sampel

Sampel ialah komponen dari jumlah ataupun sifat pada sebuah populasi. Sebab adanya waktu dan tenaga yang terbatas, sebuah penelitian tidak mempelajari populasi secara keseluruhan. Pada populasi, sampel yang ditarik haruslah yang mewakili populasi keseluruhan (Sugiyono, 2013:81). Untuk mendapatkan jumlah sampel sesuai dengan kriteria penelitian, maka penulis menentukan sampel dengan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan sampel pada populasi sebesar 90% dan tingkat kesalahan sebesar 10% (Bungin, 2010:105).

Dari berbagai rumus menentukan besaran sampel, ada Rumus Slovin biasa digunakan. Rumus Slovin adalah sebagai berikut (Priyono, 2008:120):

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus di atas, adapun keterangan keterangan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

n = Sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel dapat ditoleransi,

Oleh karena itu, penelitian memiliki perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{195}{1 + 195(0,1)^2}$$

$$n = \frac{195}{1 + 1,95}$$

$$n = \frac{195}{2,95}$$

$$n = 66,1 \text{ (d disesuaikan oleh peneliti 70)}$$

Sehingga sampel minimal yang akan digunakan untuk mempermudah penelitian ini adalah 70 mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

5. Variabel Penelitian

Penulis menggunakan dua variabel yang akan dicari hubungan antara keduanya pada penelitian ini. Kedua variabel tersebut ialah:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas pada penelitian ini yakni pesan dakwah pada *podcast* “Berbeda Tapi” Bersama Aplikasi Noice.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Pada penelitian ini variabel terikatnya ialah kesadaran toleransi umat beragama.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengambilan kuesioner (angket). Angket biasa disebut juga sebagai daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan terencana, digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang didapatkan dari responden (Tanzeh, 2011). Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Pada teknik ini dinilai lebih mudah untuk mengetahui variabel yang akan diukur dan yang diinginkan dari responden (Sugiyono, 2013:142). Data yang dihasilkan merupakan data berbentuk angka yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dalam pengambilan kesimpulan. Teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi sebagai pelengkap data yang didapatkan agar hasil penelitian lebih maksimal.

7. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

1) Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilaksanakan pada sebelum pengujian hipotesis, agar penulis dapat mengetahui data yang telah dikumpulkan sebelumnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang didapatkan, memanfaatkan bantuan program SPSS (*Statistical Packege for Social Science*). Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Jika $\text{sig} < 0,05$, maka residual menyebar normal.

H_1 : Jika $\text{sig} > 0,05$, maka residual Tidak menyebar normal.

2) Uji Homogenitas

Homogenitas bertujuan agar mengetahui varian pada populasi sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packege for Social Science*). Adapun hipotesis uji homogenitas yang digunakan adalah:

H_0 : Residual bersifat Homogenitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$

H_1 : Residual Bersifat Heterogenitas.jika nilai $\text{sig} < 0,05$

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah hubungan yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu hubungan antar residual pada satu penelitian dengan penelitian lain pada model regresi. Pada penelitian ini, menggunakan cara Durbin Watson untuk menentukan besaran nilai residual. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
- c) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.
- e) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Reliabilitas

1) Model Regresi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana. Model ini dipakai untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Suyono, 2015). Berikut adalah model regresi sederhana yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan

Y = Variabel Berikat

X₁ = Variabel Bebas

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien

Maka persamaan model regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Toleransi} = \beta_0 + \beta_2 \text{ Pesan Dakwah}$$

2) R-Square atau Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menyatakan besar kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel respon yang berkisar antara 0 sampai 1. Terdapat tiga kategori pembagian nilai R-Square, yaitu kategori kuat (0,750) kategori moderat (0,50), dan kategori lemah (0,25) (Hair, 2011).

3) Uji F

Kegunaan uji F adalah guna mengetahui semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Caranya adalah melihat besar atau kecilnya nilai probabilitas signifikannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

H_1 : Terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

1) Uji T

Kegunaan uji T yaitu untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel bebas secara parsial terhadap variasi variabel terikat. Hipotesis pada uji T penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel X1, tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).

H_1 : Variabel X1, mempengaruhi variabel terikat (Y).

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini mempunyai hubungan variabel adalah tentang sebab akibat, sehingga analisis yang digunakan ialah analisis regresi sederhana. Analisis ini menunjukkan salah satu variabel dipandang dapat memberikan pengaruh pada variabel lainnya. Variabel yang memengaruhi disebut variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel terikat (Suyono, 2015:61). Oleh karena itu analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh pesan dakwah pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” (variabel bebas) terhadap kesadaran toleransi umat beragama (variabel terikat) mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Gunung Djati. Analisis ini juga dapat memberikan data seberapa banyak pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.